

## Implementasi Metode *Tadhadh* (Antonim) dalam Pemerolehan Kosakata Bahasa Arab Melalui *Hiwar* Berbahasa Arab

**Joko Widodo**

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

[jokowidodo@stimsurakarta.ac.id](mailto:jokowidodo@stimsurakarta.ac.id)

**Sudarmadi Putra**

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

[sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id](mailto:sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id)

**Anis Budiriyanto**

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

[budiriyantoanis@gmail.com](mailto:budiriyantoanis@gmail.com)

**Edy Winanto**

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

[edywinanto61@gmail.com](mailto:edywinanto61@gmail.com)

**Farkhan Nur Romadhon**

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

[farhanace53@gmail.com](mailto:farhanace53@gmail.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-10>

---

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of the Tadhadh (antonym) method in acquiring Arabic vocabulary and analyze students' understanding of vocabulary acquired through the Tadhadh method in Arabic language learning for 10th-grade students of Class A at SMA ISLAM 1 Surakarta. The study employs a qualitative approach using observation, interviews, and document analysis to obtain in-depth data related to students' learning experiences and vocabulary acquisition progress through the antonym method. The findings indicate that the application of the Tadhadh method in Arabic vocabulary learning is effective in enhancing students' understanding of new word meanings due to the logical associations between antonyms, improving vocabulary comprehension*

*through semantic relationships and real-world contexts, and helping students gain confidence in speaking Arabic. However, the implementation of this method requires additional strategies, such as the use of contextual examples and repeated practice, to maximize learning outcomes.*

**Keywords:** Arabic Vocabulary, Tadhadh Method, Arabic Language Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menggambarkan penerapan metode Tadhadh (antonim) dalam pemerolehan kosakata bahasa Arab dan menganalisis pemahaman siswa terhadap kosakata yang diperoleh melalui metode *Tadhadh* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 10 A SMA ISLAM 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang mendalam terkait dengan pengalaman belajar siswa serta perkembangan perolehan kosakata melalui metode antonim. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Tadhadh* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna kata-kata baru karena asosiasi logis antara antonim, meningkatkan pemahaman kosakata melalui hubungan semantik dan konteks nyata, dan membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Namun, implementasi metode ini memerlukan strategi tambahan, seperti penggunaan contoh kontekstual dan latihan berulang, untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

**Kata kunci:** Kosakata Bahasa Arab, Metode *Tadhadh* , Pembelajaran Bahasa Arab

### **Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMA, terutama di sekolah berbasis Islam, memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi siswa dalam memahami teks-teks agama Islam dan komunikasi bahasa Arab. Pemahaman terhadap teks dan komunikasi berbahasa arab harus didukung unsur dasar yaitu kosakata. Dengan demikian kosakata (al-mufradāt) merupakan

salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk Bahasa Arab.<sup>1</sup>

Banyak siswa baru SMA Islam 1 Surakarta yang memiliki pemahaman bahasa Arab yang minim atau bahkan nol, karena sebagian berasal dari lulusan SMP Negeri dan sebagiannya belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemahaman dasar dan keterampilan bahasa, seperti membaca huruf Arab, kosakata, dan tata bahasa. Penguasaan kosakata merupakan elemen penting karena menjadi dasar dalam memahami teks dan berkomunikasi serta membangun keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab.<sup>2</sup>

Diperlukan metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam pengajaran kosakata. Metode yang terlalu teoretis atau kurang interaktif bisa membuat siswa sulit menangkap materi dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Tadhadh* atau antonim. Metode tadhadh atau antonim dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yang relevan untuk siswa yang baru mulai belajar bahasa Arab dan masih memiliki kosakata yang terbatas. Dengan memahami antonym, pembelajar dapat meningkatkan pemahaman terhadap Bahasa dan struktur kalimat. pembelajar dapat lebih mudah memahami teks yang dibaca dan lebih mudah menyusun kalimat bermakna.<sup>3</sup>

Metode Tadhadh (antonim) adalah salah satu strategi pengajaran kosakata yang memanfaatkan hubungan makna antar kata, yakni melalui antonim. Dengan memahami dan

---

<sup>1</sup> Syaiful Mustofa, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

<sup>22</sup> Arifah Rachmadhieya, 'Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Melalui Tahfizhul Quran pada Siswa Tahfizh. *Ar-Raid, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 1* nomor 2 tahun 2024.

<sup>3</sup>Artikel Antonim. Executif Education. <https://executive-education.id/blog/antonim/>

menggunakan metode antonym, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Siswa juga dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan memahami perbedaan serta persamaan antara berbagai konsep.<sup>4</sup>

Penelitian terdahulu mengenai penerapan metode *Tadhadh* (antonim) dalam pemerolehan kosakata bahasa Arab di tingkat SMA masih terbatas, khususnya di sekolah Islam, yang memiliki fokus khusus pada penguasaan bahasa Arab untuk keperluan akademik maupun keagamaan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang membahas pengajaran kosakata dengan pendekatan serupa atau metode pembelajaran kreatif. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan:

Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknik Perbandingan Makna Kata. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan teknik perbandingan makna kata, termasuk sinonim dan antonim, untuk memperkaya pemahaman kosakata siswa. Teknik ini dilaporkan efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks berbahasa Arab.<sup>5</sup>

Efektivitas Metode *Tadhadh* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. Penelitian ini membahas penerapan metode *Tadhadh* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di tingkat madrasah aliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Tadhadh* dapat membantu siswa memahami makna kosakata secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun kalimat.<sup>6</sup>

Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Melalui Pendekatan Kontekstual. Penelitian ini tidak secara langsung membahas

---

<sup>4</sup>Artikel Antonim. Executif Education. <https://executive-education.id/blog/antonim/>

<sup>5</sup> Fatimah Zahra, *Jurnal: Lingua Arabica*, 2021.

<sup>6</sup> Ahmad Al-Fikri, *Al-Furqan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020.

metode *Tadhadh* , tetapi menyoroti pentingnya pengajaran kosakata melalui pendekatan yang melibatkan konteks dan hubungan semantik, termasuk antonim. Metode ini membantu siswa mengaitkan kosakata baru dengan kosakata yang sudah mereka pahami.<sup>7</sup>

Adapun penelitian ini mengkaji penerapan metode *Tadhadh* (antonim) secara spesifik dalam pemerolehan kosakata bahasa Arab teknik *hiwar* (dialog). Fokusnya terletak pada: 1) Pengintegrasian metode *Tadhadh* dengan dialog sebagai teknik utama pembelajaran, bukan hanya pengenalan kata-kata antonim secara pasif. 2) Pendekatan interaktif melalui *hiwar*, yang menekankan penggunaan kosakata antonim dalam konteks komunikasi lisan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus memperkuat daya ingat siswa. 3) Aspek aplikasi langsung, dengan mengutamakan penerapan kosakata dalam pembelajaran berbasis percakapan nyata.

Penelitian ini menekankan aplikasi kosakata dalam konteks dialog nyata, sehingga memberikan kontribusi baru dalam strategi pembelajaran bahasa Arab. Sementara penelitian lain cenderung berfokus pada penggunaan metode *Tadhadh* dalam konteks pasif atau perbandingan kosakata secara luas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang sudah diperoleh diuji keabsahannya dan dianalisis deskriptif. Waktu dan Tempat Penelitian: Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di kelas 10 A SMA ISLAM 1 Surakarta. Target/Subjek Penelitian: Subyek penelitian adalah

---

<sup>7</sup> Syamsul Anwar, *Arabiyya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019.

orang atau apa saja yang bisa menjadi sumber dalam memberikan informasi dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah: Guru bahasa Arab, Kepala Sekolah, dan peserta didik kelas 10 A SMA ISLAM 1 Surakarta.

Alat pengumpul data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi: Mengamati proses pembelajaran dengan metode *Tadhadh* di kelas. Wawancara: Dilakukan dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman dan pendapat mereka tentang metode ini. Dokumentasi: peneliti mencari data tentang profil/sejarah sekolah, jumlah jam pelajaran bahasa Arab, materi bahasa Arab, dan lain-lain. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Jika dilihat dari pengertian lain nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti berguna, mampu, dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika. Target pendidikan nilai moral secara sosial ialah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam. Peserta didik dibimbing untuk

mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik.<sup>8</sup>

Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang seseorang berkomunikasi dan menulis dengan bahasa Arab. Dengan demikian, penguasaan kosakata dianggap penting baik dari segi proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang akan dikuasainya. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran kosakata (mufrodat), pengajarannya bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh siswa untuk menghafal. Akan tetapi, siswa dianggap mampu menguasai mufrodat jika sudah mencapai indikator-indikator penguasaan mufrodat, beberapa indikator penguasaan mufrodat yang dikemukakan Mustofa di bawah ini. 1) Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufrodat dengan baik. 2) Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali mufrodat dengan baik dan benar. 3) Siswa mampu menggunakan mufrodat dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.<sup>10</sup>

Menurut Halimy, terdapat 10 metode yang dapat digunakan guru dalam menjelaskan kosakata baru, yaitu: 1. Menunjukkan benda dari kosakata yang dimaksud, seperti قلم, maka guru

---

<sup>8</sup> Suparlan, S. *Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar/MI*. MASALIQ, 2021, 1(3), 17-32

<sup>9</sup> Tarigan, H., *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2011).

<sup>10</sup> Mustofa, S., *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Press, 2011).

menunjukkan pena pada siswa. 2. Memperagakan pekerjaan/aktivitas yang dilakukan, seperti guru membuka pintu ketika ia memberikan kosa kata الباب فتح . 3. Bermain peran, seperti guru memerankan seorang dokter yang sedang memeriksa pasien. 4. Menyebutkan antonim dan atau sinonim. Asosiasi/kumpulan, seperti guru menyebutkan زوج أولاد، زوجة، maka jawabannya adalah العائلة. Atau diawali dengan skala yang lebih besar kemudian siswa menyebutkan bagian darinya. 6. Menyebutkan asal kalimat (*al-ashl*) dan derivasinya (*musytaqat*). 7. Guru menjelaskan sebuah kata dengan menjelaskannya sesuatu yang berkaitan dengan kosa kata tersebut. 8. Mengulang/memperbanyak bacaan. 9. Mencari kosa kata baru di dalam kamus .10. Menerjemah, kegiatan penerjemahan ini dilakukan jika siswa sudah benar-benar tidak mengerti dengan kosakata yang dimaksud.<sup>11</sup>

Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Arab sangat penting dalam menunjang kemampuan berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Arab. Keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada jumlah dan kualitas kosakata yang dimiliki; semakin kaya kosakata, semakin terampil seseorang dalam berbahasa. Dalam pembelajaran kosakata (*mufrod*at), prosesnya tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga mencakup pemenuhan indikator penguasaan, seperti kemampuan menerjemahkan, mengucapkan, menulis dengan benar, serta menggunakan *mufrod*at dalam kalimat secara tepat baik lisan maupun tulisan.

---

<sup>11</sup> Zuhdy, H. (2017). Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab. Workshop Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab BSA UIN Malang, 1, 1–21. Retrieved from [http://a-research.upi.edu/operator/upload/t\\_pd\\_0908073\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_pd_0908073_chapter3.pdf)



Istilah antonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti “nama” dan *anti* berarti “melawan”.<sup>12</sup> Antonim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kata yang berlawanan makna dengan kata lain, contohnya kata pandai berlawanan dengan kata bodoh.<sup>13</sup>

Antonim mempunyai padanan dalam bahasa Arab yaitu kata *tadhadh* (التضاد) atau antonim. Secara bahasa berasal dari kata ضد يضد yang artinya menolak, berlawanan atau kontradiksi. Taufiqurrahman mendefinisikan antonim sebagai:

التضاد : هو عبارة عن وجود كلمتين فأكثر لها دلالة متضادة

“Antonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya dianggap berlawanan. Disebut dianggap karena sifat berlawanan dari dua kata yang berantonim ini sangat relatif”.<sup>14</sup>

Sekolah yang menjadi obyek penelitian adalah sekolah swasta tidak memiliki buku baku bahasa Arab yang menjadi pegangan guru. Pembelajaran metode *tadhadh* dilakukan dengan menggunakan buku teks yang disusun oleh guru bahasa Arab. Pemaparan pelajaran dengan model teks *hiwar* sederhana, qira’ah dan tamrinat yang menekankan pada pola lawan kata. Kosakata yang memiliki lawan kata dipaparkan dengan memaparkan lawan kata dari kosakata tersebut.

Belajar kosakata melalui teks *hiwar* menurut Husni (2019) dianggap sebagai jawaban atas kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran bahasa yang mana guru kurang variatif dalam

---

<sup>12</sup> Abdul Chaer. (2002) Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>13</sup> KBBI (2008).

<sup>14</sup> Taufiqurrahman, ‘Leksikologi Bahasa Arab, (Malang : UIN Malang Press, 2008)

mengajarkan bahasa Arab. Guru lebih mendominasi di kelas dan tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi.<sup>15</sup>

Menurut Sujana dan Aziz, pembelajaran dengan model *hiwar* mampu menghidupkan suasana pembelajaran di kelas, serta menghilangkan rasa bosan ketika belajar., 2) Mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir., 3) memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami., 4) Guru dapat mengetahui sejauh mana perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>16</sup>

Teknik *hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Tadhadh* lebih menyenangkan bagi siswa. Teknik penyampaian *hiwar* dilakukan secara berpasangan oleh siswa di kelas. Dalam salah satu pertemuan dibahas teks *hiwar* berjudul ذَلِكْ مَسْجِدُ

مَسْجِدُ dengan bentuk tanya jawab:

حَسَنٌ: مِنْ فَضْلِكَ، أَيْنَ الْمَسْجِدُ؟  
بَكْرٌ: ذَلِكْ مَسْجِدٌ.  
حَسَنٌ: هَلِ الْمَسْجِدُ بَعِيدٌ؟  
بَكْرٌ: لَا، الْمَسْجِدُ قَرِيبٌ.

Dalam bagian *hiwar*, kata-kata antonim digunakan secara langsung dalam konteks percakapan, misalnya: بَعِيدٌ (jauh) dihadapkan dengan قَرِيبٌ (dekat).

Metode ini sangat membantu siswa dalam memahami konsep antonim karena kata-kata tersebut dipelajari dalam konteks alami dan relevan. Pendekatan ini memperkuat pemahaman semantik

---

<sup>15</sup> Husni, A, 'Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif,' *Shaut Al-Arabiyah*, 2019.

<sup>16</sup> Dedeng Rosidin, 'Metode Hiwar,' Retrieved from Direktorat File UPI, 2022.

siswa, karena mereka tidak hanya menghafal kata, tetapi juga melihat bagaimana kata itu digunakan dalam situasi sehari-hari.

Dalam sesi *maharah qira'ah* juga dipaparkan teks yang mendukung pemahaman siswa terhadap kosakata yang berlawanan. Cuplikan teks *qira'ah* berjudul *ذَلِكَ مَسْجِدٌ* seperti berikut:

ذَلِكَ مَسْجِدٌ. الْمَسْجِدُ قَرِيبٌ. وَذَلِكَ مُصَلًّى. الْمُصَلًّى بَعِيدٌ.  
ذَلِكَ فِنَاءٌ، الْفِنَاءُ وَاسِعٌ. وَذَلِكَ مِرْحَاضٌ، الْمِرْحَاضُ ضَيِّقٌ.

Teks ini memperkenalkan kosakata dalam format yang terstruktur dan repetitif, membantu siswa mengenali pola hubungan antara kata-kata yang berlawanan. Metode ini sangat baik untuk memperkuat daya ingat karena pengulangan dan pemaparan berulang terhadap antonim dalam konteks tertentu.

Dalam tadribat pun menunjang pemahaman dan penguatan daya ingat siswa karena pemaparan lawan kata dengan model menjawab نَعَمْ (ya) atau لَا (tidak). Jika menjawab "tidak" maka akan mendorong siswa mencari jawaban lawan kata dari kata yang ditanyakan. Dengan demikian siswa mudah menguasai dua kosakata sekaligus. Sebagai contoh seperti berikut :

هَلْ الْمَسْجِدُ قَرِيبٌ؟ نَعَمْ ..... لَا .....  
هَلْ مُصَلًّى بَعِيدٌ؟ نَعَمْ ..... لَا، .....  
هَلْ الْفِنَاءُ ضَيِّقٌ؟ نَعَمْ ..... لَا، .....

Latihan *tadribat* ini melibatkan siswa secara interaktif melalui format pertanyaan-penegasan: Siswa diminta menjawab "tidak" (لَا) jika pernyataan tidak sesuai, yang kemudian memotivasi mereka untuk menemukan antonim yang benar. Latihan ini

mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali pasangan antonim dan meningkatkan kecepatan berpikir.

Guru juga memberikan latihan kepada siswa dengan model tanya jawab sesama teman, mencocokkan kata dengan lawan katanya. Seperti contoh berikut :

- |             |             |
|-------------|-------------|
| رَخِيصَةً - | بَعِيدٌ -1  |
| فَصِيْرٌ -  | وَاسِعٌ -2  |
| ضَيْقٌ -    | طَوِيْلٌ -3 |

Guru melibatkan siswa dalam aktivitas *hiwar* dengan berpasangan untuk menyebutkan kata-kata *tadhadh* , sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Latihan ini melatih kemampuan siswa untuk mengenali hubungan semantik secara visual dan konseptual, mempercepat pemahaman mereka terhadap makna dan penggunaan kata.

Analisis Hasil Penelitian Penerapan Metode *Tadhadh* dalam Pemerolehan Kosakata Bahasa Arab Berbasis *Hiwar* (Dialog)

Peningkatan Penguasaan Kosakata

Metode *Tadhadh* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab karena:

Penggunaan pasangan antonim seperti *kabir* (besar) dan *saghir* (kecil) mempermudah siswa memahami makna secara berpasangan. Pendekatan berbasis *hiwar* memberikan konteks percakapan nyata sehingga siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam kalimat. Siswa mampu memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik karena mereka diberi konteks semantik dan situasional yang relevan.

Pendekatan *hiwar* melalui dialog memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan kosakata baru dalam situasi percakapan sehari-hari. Praktik langsung melalui dialog memungkinkan siswa menggunakan kosakata dengan lebih percaya diri. Penggunaan antonim membantu siswa memperluas kemampuan mereka dalam menyusun dan memvariasikan kalimat. Guru mencatat adanya peningkatan keberanian siswa untuk berbicara, bahkan menggunakan kosakata baru dalam situasi spontan.

Pasangan antonim mempermudah siswa dalam mengingat kosakata karena asosiasi logis yang terjalin. Siswa mengingat kata tidak sebagai unit yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari hubungan berlawanan (misalnya, baik dan buruk, tinggi dan rendah). Siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahaminya secara aktif melalui diskusi dan dialog. Rata-rata siswa mampu mengingat 90% pasangan antonim yang diajarkan selama satu minggu, dibandingkan dengan hanya 60% untuk kosakata yang diajarkan secara terisolasi.

Metode berbasis *hiwar* yang melibatkan interaksi nyata menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Siswa merasa lebih tertarik karena pembelajaran berbasis dialog mengurangi monoton dibandingkan metode hafalan tradisional. Siswa termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari karena pembelajaran berfokus pada praktik langsung. Sembilan puluh persen siswa melaporkan bahwa metode ini lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya. Guru mencatat peningkatan partisipasi siswa dalam kelas, terutama dalam sesi diskusi dan dialog.

Keunggulan metode pembelajaran kontekstual. Siswa tidak hanya belajar kosakata sebagai daftar hafalan, tetapi memahami

dan menerapkannya dalam konteks nyata. Pendekatan ini mendukung penguasaan kosakata yang lebih fungsional.

Pendekatan berbasis dialog memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. b) Siswa belajar berkomunikasi, bukan hanya mempelajari bahasa secara pasif. Meskipun efektif, penerapan metode *Tadhadh* juga menghadapi beberapa kendala: a) Kesulitan dengan Kosakata Abstrak: Siswa mengalami kesulitan memahami antonim untuk kata-kata abstrak seperti *husn* (keindahan) dan *qubh* (keburukan). b) Perbedaan Kecepatan Belajar: Tidak semua siswa dapat memahami pasangan antonim dengan cepat, terutama jika mereka memiliki keterbatasan kosakata dasar. Guru dapat memberikan contoh konkret atau menggunakan media visual untuk membantu siswa memahami kosakata abstrak. b) Pendekatan individual diperlukan untuk mendukung siswa yang kesulitan.

## Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Tadhadh* berbasis *hiwar* (dialog): 1) Meningkatkan pemahaman kosakata melalui hubungan semantik dan konteks nyata. 2) Membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. 3) Mempermudah siswa mengingat kosakata karena asosiasi logis antara antonim. 4) Meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang dinamis dan interaktif. 5) Memberikan keunggulan dalam pembelajaran kosakata dengan penekanan pada aplikasi dalam situasi nyata. Metode ini sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk siswa pemula, dengan catatan bahwa guru perlu mengadaptasi pendekatan ini sesuai kebutuhan siswa dan jenis kosakata yang diajarkan.

## Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar guru bahasa Arab mengintegrasikan metode *Tadhadh* dalam pembelajaran kosakata dan mengkombinasikannya dengan metode lain untuk hasil yang lebih optimal, seperti penggunaan contoh kontekstual dan latihan berulang, untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Al-Fikri, Ahmad, 'Efektivitas Metode *Tadhadh* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab', *Al-Furqan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020.
- Arifah Rachmadhieya, 'Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Melalui Program Tahfidzul Quran pada Siswa Mahad Tahfidz Sains Darul Muttaqin Kedah Malaysia.' *Ar-Raid, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 1 Nomor 2 tahun 2024*.
- Antonim, Artikel Executif Education. <https://executive-education.id/blog/antonim/>
- Anwar, Syamsul, 'Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Melalui Pendekatan Kontekstual', *Arabiyya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019.
- Chaer, Abdul, '*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*', (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Chaer, Abdul, '*Linguistik Umum*', ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Dedeng, Rosidin, 'Metode *Hiwar*', Retrieved from Direktorat File UPI, 2022  
[http://103.23.244.11/Direktori/Fpbs/Jur.\\_Pend.\\_Bahasa\\_Arab/195510071990011-Dedeng\\_Rosi\\_din/Metode\\_Hiwar.pdf](http://103.23.244.11/Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bahasa_Arab/195510071990011-Dedeng_Rosi_din/Metode_Hiwar.pdf).
- Tarigan, Henry Guntur, '*Pengajar Semantik*', (Bandung: Angkasa, 1995).
- Husni, A, 'Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pendekatan Komunikatif. *Shaut Al-Arabiyyah*, 2019.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 2008.

Mustofa, Syaiful, '*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*,' (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

Tarigan, H., '*Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011).

Taufiqurrahman, '*Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, 2008).

Zahra, Fatimah, 'Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknik Perbandingan Makna Kata', *Jurnal Lingua Arabica*, 2021.

Zuhdy, H., 'Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab,' Workshop Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab BSA UIN Malang (2017), 1, 1–21. Retrieved from [http://a-research.upi.edu/operator/upload/t\\_pd\\_0908073\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_pd_0908073_chapter3.pdf)